

EDUKASI CUCI TANGAN PADA ANAK USIA SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN KESADARAN HIDUP BERSIH DAN SEHAT

Syiddatul Budury, Nunik Purwanti, Nur Hidaayah

Fakultas Keperawatan dan kebidanan, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya
syiddatbr@unusa.ac.id

Abstract

Attitudes and practices of clean and healthy living are formed at a young age. School-age children are vulnerable to sickness caused by infected hands with germs, viruses, or parasitic worms, the goal of this community service is to instill the need of thorough hand washing in daily life activities. This exercise drew 20 school-age youngsters who were studying at TPQ An-Nur Banyu Urip Surabaya. The activity was carried out by administering pretests to children, offering information and demonstrations regarding hand washing, and then alternating doing hand washing practices for children and post testing. According to the measurement results, 20 children who could not wash their hands following the exercise were able to practice the six procedures for proper hand washing. Instilling habits and emphasizing the necessity of hand washing will raise awareness in youngsters and allowing them to practice clean and healthy living practices.

Keywords: handwashing, healthy, school age.

Abstrak

Pembentukan sikap dan kebiasaan hidup bersih dan sehat dimulai sejak dini. Pada anak usia sekolah rentan terjadi penyakit yang disebabkan oleh tangan yang terjangkit bakteri, virus atau cacing parasit sehingga tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah memberi pemahaman tentang pentingnya menerapkan cuci tangan yang benar dalam aktivitas kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini diikuti oleh 20 anak usia sekolah yang aktif belajar Alquran di TPQ An-Nur Banyu Urip Surabaya. Kegiatan dilakukan dengan melakukan pretest pada anak memberikan edukasi dan demonstrasi tentang cuci tangan dilanjutkan dengan praktik cuci tangan pada anak-anak secara bergantian dan posttest. Dari hasil pengukuran 20 anak yang awalnya tidak bisa melakukan cuci tangan setelah kegiatan 20 anak bisa mempraktikkan 6 langkah cara cuci tangan yang benar. Penanaman kebiasaan dan pemberian pemahaman tentang pentingnya cuci tangan akan memunculkan awareness pada anak sehingga akan mampu menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat.

Kata kunci: cuci tangan, sehat, usia sekolah.

PENDAHULUAN

Anak usia sekolah memiliki tugas perkembangan diantaranya adalah belajar keterampilan fisik yang dibutuhkan dalam permainan, pengembangan moral, dan nilai serta mengembangkan sikap terhadap kelompok (1) sehingga pada fase ini anak akan aktif melakukan aktivitas fisik dan bermain dengan lingkungan sekitar yang membuat mereka rentan

terpapar sumber penularan penyakit yang dapat menyebabkan masalah kesehatan, salah satu penyakit yang banyak muncul pada anak usia sekolah adalah diare, penyakit kulit dan infeksi saluran pernapasan, ini terjadi karena kebiasaan anak untuk mengonsumsi jajanan di sekolah tanpa melakukan cuci tangan sebelum dan sesudah makan(2)

Kebiasaan mencuci tangan

sering dianggap sebagai suatu hal yang remeh sehingga kurang diperhatikan oleh orang tua, anak dan masyarakat Indonesia pada umumnya. Tangan yang kotor akan mudah memindahkan virus atau bakteri ke dalam tubuh melalui makanan sehingga kebersihan tangan adalah suatu hal yang perlu diperhatikan dan dibiasakan sejak dini untuk mencegah dan mengurangi insiden terjadinya diare pada anak. Hasil penelitian yang dilakukan Smith di 80 negara termasuk Indonesia menyebutkan bahwa angka cuci tangan masih rendah (3)

Perilaku hidup bersih dan sehat yang diterapkan sejak dini dapat meningkatkan derajat kesehatan dan memberikan perlindungan dari berbagai ancaman penyakit (4) selain itu adanya pandemic Covid-19 yang dimulai sejak Maret 2019 membuat pemerintah menerapkan kebijakan agar setiap sekolah mampu melakukan pencegahan dengan melakukan cuci tangan pakai sabun (5)

METODE

Kegiatan dilaksanakan di TPQ An-Nur yang terletak di RT 7 Banyu Urip Surabaya diikuti oleh 20 siswa dan 2 pengasuh TPQ An-Nur, Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini melalui beberapa tahapan di mulai dengan :

- a. Melakukan *survey* dan kunjungan ke TPQ An-Nur dan diskusi dengan pengasuh TPQ terkait hal yang menjadi masalah kesehatan yang dialami oleh para siswa
- b. Merancang instrumen dengan membuat leaflet cuci tangan 6 langkah
- c. Pada saat pelaksanaan melakukan *pretest* pada tiap siswa untuk mendemosntrasikan cara cuci

tangan 6 langkah

- d. Memberikan edukasi tentang pentingnya mencuci tangan untuk mencegah infeksi dan penyakit
- e. Melakukan demonstrasi tentang mencuci tangan 6 langkah
- f. Melakukan *posttest* pada siswa dengan memanggil siswa satu persatu untuk mendemonstrasikan cara mencuci tangan 6 langkah sesuai yang sudah diajarkan
- g. Pelaksanaan demonstrasi menggunakan *hand sanitizer* didampingi oleh pengasuh TPQ An-Nur
- h. Evaluasi pelaksanaan kegiatan dengan diskusi dan tanya jawab dengan siswa.



Gambar : Demonstrasi cuci tangan 6 langkah oleh siswa TPQ An-Nur Banyu Urip Surabaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan edukasi mencuci tangan dengan 7 langkah diikuti oleh 20 siswa TPQ An-Nur yang dilakukan secara *offline* saat sore hari.

Tabel 1. Distribusi frekuensi kemampuan cuci tangan siswa TPQ An-Nur Banyu Uri Surabaya Maret 2023

	n	%
Kemampuan Cuci Tangan 7 langkah (Pre test)		
• Benar	0	0
• Salah	20	100
Kemampuan Cuci Tangan 7 Langkah (Post Test)		
• Benar	20	100
• Salah	0	0

Berdasarkan tabel 1 didapatkan bahwa semua siswa yang awalnya belum bisa melakukan cuci tangan enam langkah dengan tepat setelah diberikan edukasi dan demonstrasi mampu mempraktikkan cuci tangan 6 langkah dengan benar.

Hasil diatas menunjukkan bahwa pemberian informasi melalui edukasi dan demonstrasi berdampak signifikan terhadap perubahan pengetahuan dan sikap siswa TPQ An-Nur, ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Dunlosky tentang metode pembelajaran yang efektif yaitu salah satunya dengan memadukan pendekatan stimulasi kognitif dan psikomotor (6) hal ini senada dengan apa yang disampaikan Piaget bahwa pada fase usia sekolah anak berada pada fase operasional konkrit sehingga ketika diberikan informasi dan diajarkan sebuah keterampilan cenderung lebih mudah dipahami dan diterapkan (7).

Penerapan perilaku hidup bersih dan sehat terutama kebiasaan mencuci tangan pada anak usia sekolah dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap, persepsi, dukungan teman sebaya, paparan informasi dan dukungan

petugas kesehatan (8) hasil yang menunjukkan angka signifikansi yang cukup kuat dilakukan juga oleh Wijaya di Sulawesi Selatan bahwa pengetahuan dan keterampilan mencuci tangan mengalami peningkatan setelah diberikan edukasi melalui media leaflet dan audio (9) situasi dan kondisi ini diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan Padila et al yang menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan mencuci tangan dengan menggunakan metode demonstrasi pada anak usia sekolah (10)

SIMPULAN

Pemberian informasi dengan metode demosntrasi efektif dalam meningkatkan kemampuan cuci tangan 6 langkah pada anak usia sekolah di TPQ An-Nur Banyu Urip Surabaya. Penanaman perilaku hidup bersih diharapkan diajarkan sejak dini sehingga mampu meningkatkan kesadaran akan pentingnya hidup sehat bagi anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada pengasuh TPQ An-Nur, seluruh siswa yang begitu antusias mengikuti kegiatan dan mahasiswa Unusa yang ikut aktif melakukan kegiatan pengabdian masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Khaulani F, S N, Murni I. Fase Dan Tugas Perkembangan Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. 2020;7(1).
- Ali Rosidi, Erma Handarsari, Mita Mahmudah. Hubungan Kebiasaan Cuci Tangan Dan Sanitasi Makanan Dengan Kejadian Diare Pada Anak Sd Negeri Podo 2 Kecamatan Kedungwuni Kabupaten

- Pekalongan. Kesehatan Masyarakat Indonesia. 2010;6(1).
- Smith L, Butler L, Tully MA, Jacob L, Barnett Y, López-Sánchez GF, et al. Hand-washing practices among adolescents aged 12–15 years from 80 countries. *Int J Environ Res Public Health*. 2021 Jan 1;18(1):1–15.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia; 2015.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Cuci Tangan Pakai Sabun Turunkan Kasus Penyakit Diare dan ISPA. <https://www.kemkes.go.id/articel/view/21101300003/cuci-tangan-pakai-sabun-turunkan-kasus-penyakit-diare-dan-iswa.html> . 2021.
- Dunlosky J, Rawson KA, Marsh EJ, Nathan MJ, Willingham DT. Improving students' learning with effective learning techniques: Promising directions from cognitive and educational psychology. Vol. 14, *Psychological Science in the Public Interest, Supplement*. SAGE Publications Inc.; 2013. p. 4–58.
- Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry D. PERKEMBANGAN KOGNITIF: TEORI JEAN PIAGET A. PENDAHULUAN. Vol. 3. Januari-Juni; 2015.
- Ikasari FS, Widniah AZ. Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Cuci Tangan pada Anak Usia Sekolah. *Penelitian Kesehatan Forikes*.
- Wijaya DR. Penyuluhan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Santri TPA Nurul Muallim Kab. Gowa. *Journal of Public Health Service*. 2(1):2023.
- Padila P, Andri J, J H, Andrianto MB, Admaja RD. Pembelajaran Cuci Tangan Tujuh Langkah Melalui Metode Demonstrasi pada Anak Usia Dini. *Journal of Telenursing (JOTING)*. 2020 Sep 10;2(2):112–8.